

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MAHASISWA STAI AN NAJAH INDONESIA MANDIRI SIDOARJO DI MASA PANDEMI**

**Ahmad Hariyadi**

*email : ahmadhariyadi@gmail.com*

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Jl. Raya Sarrogo No. 1 Sarirogo Sidoarjo

**Article History:**

Dikirim:

6 Mei 2021

Direvisi:

30 Juni 2021

Diterima:

25 Agustus 2021

**Korespondensi Penulis:**

HP / WA : 085850918472

**Abstrak :** *Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memberikan keuntungan dan manfaat yang luar biasa.dari besar terhadap kemajuan dunia Pendidikan. Sumber- sumber belajar secara digital telah mengeksplorasi sumber belajar berkualitas seperti literatur, jurnal, dan buku, membangun forum-forum diskusi ilmiah, sampai konsultasi/diskusi dengan para pakar/ahli di dunia. Semua bisa dengan mudah dilakukan tanpa adanya batas karena setiap individu dapat melakukannya sendiri. Dampak yang sedemikian luas tersebut telah memberikan warna atau wajah baru dalam sistem pendidikan di dunia ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengembangan model-model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berbasis teknologi informasi. Adanya covid-19 dua tahun yang lalu telah memunculkan berbagai strategi pembelajaran yang cukup efektif dan sangat diminati baik pendidik maupun peserta didik. STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo (STAINIM) adalah salah satu kampus yang memiliki mahasiswa tidak hanya dari dalam kota, namun juga dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia, adanya larangan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi, telah meningkatkan berbagai strategi pembelajaran bagi mahasiswa oleh dosen. Penerapan Blended Learning adalah satu keharusan yang perlu dipahami oleh dosen atau mahasiswa di lingkungan STAINIM. Penelitian ini memberikan informasi terkait efisiensi dan dampak dari penerapan Blended Learning , bagaimana mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan preferensi sesuai kebutuhan belajar mahasiswa, serta mendorong mahasiswa memiliki pengetahuan tentang bagaimana memberikan peluang yang praktis dan realistis.*

**Kata Kunci :** *Blended Learning , Pembelajaran Online, Pembelajaran Konvensional*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, bisa dinilai sebagai bentuk revolusi, hal ini dampak dari pesatnya kemajuan teknologi dari berbagai sektor. Dan perkembangan ini juga masih berproses, sehingga dalam waktu dekat juga akan mengalami perubahan-perubahan serta kemajuan dalam berbagai bidang terhadap perkembangan teknologi tersebut. Perubahan-perubahan yang akan dan sedang terjadi, terutama disebabkan oleh potensi dan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (*relationship*) dan memenuhi kebutuhan mereka akan informasi hampir tanpa batas. Dahulu manusia sering mengalami kesulitan-kesulitan dikarenakan adanya beberapa keterbatasan dalam berhubungan satu dengan lainnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan-kesulitan yang dialami manusia seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan, dan lain-lain. Saat ini kesulitan-kesulitan manusia dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai Teknologi Informasi dan Komunikasi mutakhir. Misalnya dengan adanya satelit hampir tidak ada lagi batas, jarak, dan waktu untuk menjangkau khalayak yang dituju di mana pun dan kapan pun. Begitu juga dengan kemampuan menerima, mengumpulkan, menyimpan, dan menelusuri kembali informasi yang dimiliki oleh perangkat teknologi informasi seperti komputer, videotape, video compact disc, maka hampir tidak ada lagi hambatan yang dialami untuk memenuhi segala kebutuhan dan keperluan yang berkenaan dengan kemampuan sasaran yang digunakan. Seorang pakar berpendapat bahwa teknologi baru menjanjikan kepada umat manusia akan terbentuknya “jendela dunia”, dan teknologi informasi dan komunikasi baru akan membentuk “desa dunia”.

Dengan demikian teknologi informasi dan komunikasi baru membuat dunia semakin “kecil”. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam perkembangannya mempengaruhi dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang dilakukan secara konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran.

Bishop G. (1989) meramalkan bahwa pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*flexible*), terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun juga yang memerlukannya tanpa memandang faktor jenis kelamin, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Sedangkan Mason R. (1994) berpendapat bahwa pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya gedung sekolah.

Adanya pandemi covid -19 telah menyebabkan pemanfaatan teknologi yang luar biasa, sehingga kebutuhan akses internet tidak hanya dibutuhkan di dunia perkantoran atau orang dewasa, namun disemua lini kehidupan mulai anak-anak sampai lansia. Dalam hal ini tidak luput di dunia Pendidikan, seperti di STAINIM juga menjadikan kemajuan teknologi sebagai proses kegiatan pembelajaran. Dalam tulisan ini dipaparkan bagaimana Implementasi *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Di STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo Di Masa Pandemi Pendidikan di Indonesia saat ini dituntut untuk mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif serta mandiri. Hal ini sesuai dengan harapan pencapaian keterampilan abad 21. Pendidikan yang bermutu harus mencakup dua orientasi yakni orientasi akademis yang menitik beratkan pada peserta didik, dan orientasi ketrampilan hidup (*Life Skills*) untuk memberi bekal kepada peserta didik agar dapat menghadapi kehidupan nyata atau sesungguhnya. Teknologi informasi yang telah menjadi bagian dari pembelajaran di semua jenjang pendidikan di Indonesia, sehingga menuntut sekolah agar memfasilitasi media pembelajarannya.

Dunia pendidikan Indonesia di masa mendatang lebih cenderung berkembang pada bentuk pendidikan terbuka dengan menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (*distance learning*). Berbagai sumber belajar bersama antar lembaga penyelenggara pendidikan dalam

sebuah jaringan, penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif seperti CD- ROM multimedia, dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video serta memanfaatkan penggunaan teknologi internet secara optimal dalam pengembangan pembelajaran. Pembelajaran-pembelajaran yang dikembangkan cenderung akan menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran-pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi itulah yang dikembangkan sebagai pembelajaran campuran atau lebih dikenal dengan istilah *Blended Learning*, yaitu menggabungkan pembelajaran konvensional (hanya tatap muka) dengan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui *Blended Learning* sistem pembelajaran menjadi lebih luwes dan tidak kaku.

Sebagai manusia yang diberikan otak untuk berpikir, manusia butuh pendidikan untuk proses didalam kehidupan.<sup>1</sup> Seperti firman Allah :

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapanglapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S. Al-Mujadilah : 11)

Surat tersebut menunjukkan betapa pentingnya mencari ilmu pengetahuan, karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu serta beriman. Pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang membutuhkan suatu konsep. Suatu konsep tersebut adalah yang membentuk pendidikan langsung ke bentuk digital, yang dikenal dengan sebutan *e-Learning*. Berkembangnya penggunaan *e-Learning* di pendidikan terbukti bahwa konsep ini sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia.<sup>2</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dalam proses penelitian. Yang mana dalam hal ini peneliti mengumpulkan data penelitian terkait tema pembelajaran dengan metode *Blended Learning*, sebagai landasan teori dalam analisis data nantinya. Dalam penelitian ini melibatkan semua dosen dan mahasiswa baik yang mengikuti perkuliaan secara daring mau pun luring, Waka I (bagian Akademik), kepala Prodi dan LPM. Menggunakan analisis triangulasi dalam menemukan kesimpulan.<sup>3</sup>

## PEMBAHASAN

### Konsep *Blended Learning*

Istilah *Blended Learning* secara ketatabahasaan terdiri dari dua kata yaitu *Blended* dan *Learning*. Kata *Blend* berarti “campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (*Collins Dictionary*), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan (*Oxford English Dictionary*).<sup>4</sup> sedangkan *Learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur

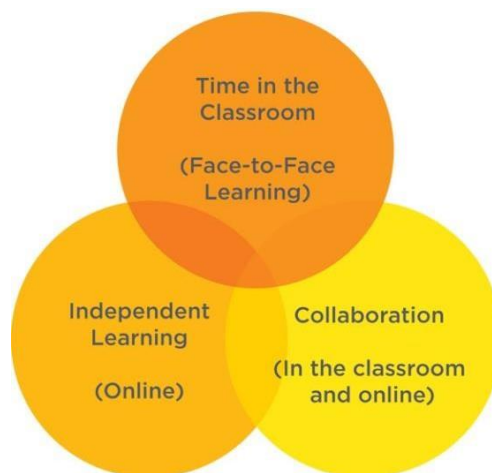
<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014): 1.

<sup>2</sup> Armin dan Ali Abrar, “*Blended Learning*, Implementasi E-Learning Di Politeknik Negeri Balikpapan,” *Sains Terapan* 1, no. Juni (2015): 48–53

<sup>3</sup> Sugiono. (1993). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

<sup>4</sup> Hoic-bozic, Natasa, dkk, (2009), *A Blended Learning Approach to Course and Implementation*, *IEEE Transactions on Education*, Vol. 52,

pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Yang menjadi pertanyaan adalah apa yang dicampurkan? Elenena Mosa (2006) menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas dengan tatap muka secara konvensional (*classroom lesson*) dengan pembelajaran secara online. Ini yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi.



Gambar 1. Konsep *Blended Learning*

(Sumber : <http://orangecharterschool.org/the-future-of-learning-has-arrived-at-ocs/>)

Selain *Blended Learning* ada istilah lain yang sering digunakan di antaranya *Blended e-Learning* dan *hybrid learning*. Istilah yang disebutkan tadi mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, pencampuran atau kombinasi pembelajaran. “*Blended Learning* mempunyai beberapa alternatif nama yaitu mixed learning, hybrid learning, *Blended e-Learning* dan melted learning (bahasa Finlandia).” Karena model pembelajaran campuran ini lebih banyak menggunakan *blended e-Learning* pada pembelajaran dari pada tatap muka atau residensial dan tutorial kunjung, maka penulis menggunakan istilah *Blended e-Learning*. Selain itu Heinze (2008;1 4) juga berpendapat “A better term for ‘*Blended Learning*’ is ‘*blended Blended e-Learning*’.”

Pada perkembangannya istilah yang lebih populer adalah *Blended e-Learning* dibandingkan dengan *Blended Learning*. Kedua istilah tersebut merupakan isu pendidikan terbaru dalam perkembangan globalisasi dan teknologi *Blended e-learning*. Zhao (2008:162) menjelaskan “isu *Blended e-Learning* sulit untuk didefinisikan karena merupakan sesuatu yang baru”. Walau cukup sulit mendefinisikan pengertian *Blended e-Learning* tapi ada para ahli dan profesor yang meneliti tentang *Blended e-Learning* dan menyebutkan konsep dari *Blended e-learning*. Selain itu, pada penelitian Sharpen et.all (2006:18) ditemukan bahwa “banyak institusi yang telah mengembangkan dengan bahasa mereka sendiri, definisi atau tipologi praktek *blended*”. Definisi dari Ahmed, et.all (2008:1) menyebutkan :

*“Blended Blended e-Learning, on the other hand, merges aspects of Blended e- learning such as: web-based instruction, streaming video, audio, synchronous and asynchronous communication, etc: with tradisional, face-to-face learning.”*

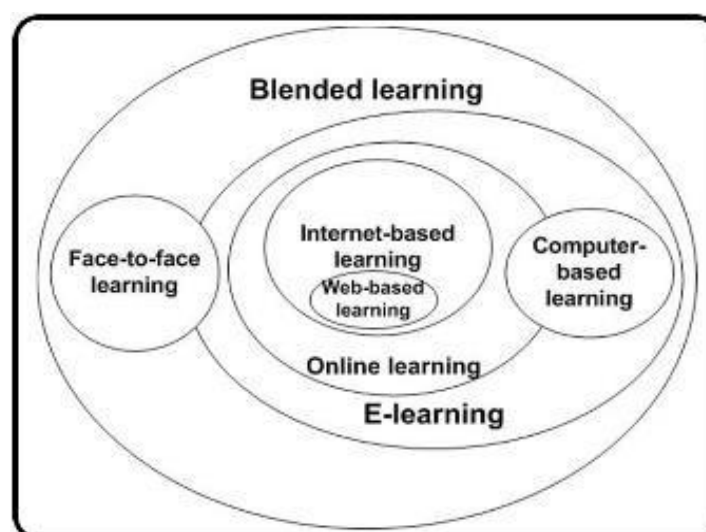
Jadi *Blended Learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara peserta didik dan pendidik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pegajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara online.

Penerapan *Blended Learning* tidak terjadi begitu saja. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin kita capai, aktifitas pembelajaran yang relevan serta memilih dan menentukan aktifitas mana yang relevan dengan konvensional dan aktifitas mana yang relevan untuk online learning.

### **Karakteristik Blended Learning**

Adapun karakteristik dari *Blended Learning* yaitu:

1. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pendidikan, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
2. Sebagai sebuah kombinasi pendidikan langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.
3. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
4. Pendidik dan orangtua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pendidik sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.



Gambar 2. Komponen *Blended Learning*  
(Sumber : Modul diklat Pembelajaran berbasis TIK)

### **Tujuan *Blended Learning***

1. Membantu pendidik untuk berkembang lebih baik didalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
2. Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi dosen dan pendidik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online memberikan pendidik, sedangkan porsi online memberikan para siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama pendidik memiliki akses internet.

### **Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning***

Kelebihan *Blended Learning* :

1. Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.
2. Pembelajaran lebih efektif dan efisien
3. Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya *Blended Learning* maka peserta belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran.

Kekurangan *Blended Learning* :

1. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet. Padahal dalam *Blended Learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi
4. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet

### **Pelaksanaan *Blended Learning* di STAINIM**

Dalam dunia Pendidikan Tinggi, *Blended e-Learning* merupakan sebuah kebutuhan, yang banyak digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan terbuka dan jarak jauh. Universitas Terbuka diakui sebagai pelopor yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh yang dilakukan secara konvensional. Dalam hal ini Universitas Terbuka memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga menggabungkan pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi. Penyelenggaraan pendidikan di Universitas Terbuka ini dapat dikatakan menerapkan *Blended Learning* .

Dalam perkembangan teknologi yang saat ini bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, telah memunculkan peradaban baru terkait model pembelajaran tidak hanya di jenjang perguruan tinggi, namun juga di jenjang Pendidikan sekolah Dini (PAUD).

Dalam penerapan sistem pembelajaran *Blended Learning* , setiap jenjang tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Di STAINIM juga telah memiliki beberapa tingkatan mahasiswa, yang mana dalam masa Pandemi ini juga memiliki 2 skema pembelajaran. Bagi mahasiswa yang tinggal di asrama diperkenankan mengikuti pembelajaran secara luring dan juga daring (bagi mahasiswa semester 1 sampai dengan semester 4). Namun bagi mahasiswa yang tinggal di luar asrama (mahasiswa semester 5 sampai dengan 8 ) mereka hanya mendapatkan pengajaran daring secara penuh.

*Blended Learning* dibutuhkan pada saat :

1. Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet.
2. Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi non-stop antara dosen dan mahasiswa.
3. Dosen dan Mahasiswa dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar.
4. Membantu proses percepatan pendidikan yang salah satunya dengan menerapkan *flip classroom* yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, khususnya perkembangan teknologi internet turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh ini. Ciri teknologi internet yang selalu dapat diakses kapan saja, dimana saja, multiuser serta menawarkan segala kemudahannya telah menjadikan internet suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan pendidikan jarak jauh selanjutnya. Hal inilah mengapa untuk saat ini sistem pembelajaran secara *Blended Learning* masih sangat baik di terapkan di Indonesia agar lebih dapat terkontrol secara tradisional juga.

Pendapat Haughey (1998) tentang pengembangan *Blended e-Learning* mengungkapkan bahwa terdapat tiga kemungkinan model dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis Internet, yaitu model *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.

Model *Web course* adalah penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui Internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh. Untuk dosen model seperti ini dapat digunakan untuk peningkatan "*knowledge dan skill*", memperkuat pengetahuannya tentang materi pelajaran sebagai spesifikasi keilmuannya dan memperkuat pemahaman tentang metodologi pembelajaran melalui simulasi pembelajaran yang disajikan melalui internet misalnya video streaming, video *conference* dan lain-lain. Intinya, semua aktivitas belajar mengajar dilakukan secara online tanpa adanya tatap muka sama sekali.

Model *Web centric course* adalah penggunaan Internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka, sedangkan fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pendidik bisa memberikan petunjuk pada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Peserta didik juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pendidik lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut. Model ini lebih relevan untuk digunakan dalam pengembangan pendidikan di perguruan tinggi, dilihat dari kondisi, kultur dan infrastruktur yang dimiliki saat ini. Secara substansial materi kedosenan beberapa memiliki identik dengan nilai yang tidak hanya dapat ditransfer melalui pembelajaran tanpa tatap muka, melainkan diperlukan *direct learning*, sehingga unsur-unsur *modelling* dari seorang dosen dapat diadaptasi dengan baik. Untuk penguasaan materi konseptual, teoritikai dan keterampilan dapat menggunakan *Blended e-Learning* dengan sistem jarak jauh.

Model *web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan nara sumber lain. Oleh karena itu peran pendidik dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di Internet, membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui

Internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Berdasarkan ketiga model di atas, Model *Web Course* sangat mudah untuk dikembangkan pada pembelajaran di perguruan tinggi, walaupun pada model ini menerapkan pembelajaran yang penuh tanpa tatap muka. Semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara online melalui media web pembelajaran seperti penyampaian materi pembelajaran, diskusi, ujian dan lain-lain.

Pada model *Web Centric Course* dan *Web Enhanced Course* dalam beberapa waktu juga perlu diterapkan. Hal ini dikarenakan pada model *Web Centric Course* masih menerapkan tatap muka untuk menyampaikan sebagian materi-materi perkuliahan, dan penerapan pada model *Web Enhanced Course* digunakan sebagai penunjang saja dalam memberikan materi pengayaan, berkomunikasi antar peserta didik atau dengan narasumber lain yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal.

## **Pengembangan Langkah-Langkah Pembelajaran Dalam *Blended Learning* Di Lingkungan STAINIM**

Pada pengembangan pembelajaran baik dengan menerapkan *Blended Learning* maupun secara konvensional, dosen perlu mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dalam suatu Rencana pembelajaran Semester (RPS) berdasarkan kompetensi dasar-kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pengembangan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan *Blended Learning* juga perlu dirancang dengan baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik tidak merasa kesulitan secara teknis. Oleh karena itu, pendidik perlu mempersiapkan terlebih dulu segala hal yg dibutuhkan, seperti materi-materi yang akan disampaikan atau dibahas, platform yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan *Blended Learning*, tutorial penggunaan platform yang digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan *Blended Learning* dan lain sebagainya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *Blended Learning*, pendidik harus menyiapkan dulu semua kebutuhan pembelajarannya terutama penggunaan platform teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan digunakan tanpa melaksanakan tatap muka. Beberapa platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan *Blended Learning* seperti *Group Miling List (Milis)*, seperti *Yahoo groups*, *Google*, dan lain-lain), *Web Blog* dosen, *Social Media (Facebook, Twitter, Instagram, Path)*, dan lain-lain), Aplikasi-aplikasi *Learning Management Systems* atau LMS (seperti *Moodle, Edmodo, Quipper, Kelase*, dll) dan sebagainya. Selanjutnya, bagaimana platform-platform yang sudah ditentukan oleh pendidik diterapkan dalam pembelajaran dengan sebelumnya disusun terlebih dahulu dalam langkah-langkah pembelajaran yang dirancang.

### **Strategi penerapan *Blended Learning***

Dalam pelaksanaan *Blended Learning* di lingkungan STAINIM, diterapkan delapan strategi, yaitu :

1. **Sosialisasi Program *Blended Learning***

Dalam rangka mendukung kesuksesan program pembelajaran *Blended Learning*, telah dilaksanakan sosialisasi kepada para dosen dengan mengundang pakar untuk memberikan pelatihan model-model pembelajaran online, contoh : penggunaan *Google Meet, Zoom, Edmodo, Class Room, Quiz* dan lain. Selain itu juga menambah tim IT, untuk bisa mensupport kegiatan *Blended Learning*.

2. **Pelatihan model pembelajaran**

Pelatihan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi yang



dipandu oleh pakar khusus telah menghasilkan inovasi pembelajaran yang cukup variatif, sehingga menjadikan mahasiswa merasa ikut tertantang. Sehingga pembelajaran online yang dilakukan di banyak perguruan tinggi bukan menjadi alasan mahasiswa untuk tidak terlibat dalam agenda perkuliahan.

3. Fasilitas internet

Penambahan fasilitas jaringan internet bagi dosen dan mahasiswa, merupakan salah satu strategi untuk mendukung terlaksananya *Blended Learning* di lingkungan STAINIM. Dalam hal ini kecepatan akses internet di lingkungan STAINIM mencapai 86 Mbps tentunya hal ini akan mempermudah dosen atau mahasiswa untuk memanfaatkan akses internet kapan saja.

4. *Focus Group Discussion*

*Focus grup discussion* (FGD) antar dosen adalah satu hal yang dilaksanakan dalam rangka sharing pengalaman para dosen, dan ini tentu akan meningkatkan perkembangan model pembelajaran yang bisa diterapkan di lingkungan STAINIM.

5. Absensi /siakad

Keberhasilan *Blended Learning* di lingkungan STAINIM tidak terlepas dari sistem informasi akademik (*Siakad*) yang sudah mengintegrasikan kegiatan perkuliahan yang pelaporannya bisa di pantau oleh semua unsur terkait. Dalam hal ini semua dosen harus wajib mengisi jurnal perkuliahan dan absensi secara online.

6. Inovasi materi

Efisiensi penerapan *Blended Learning* di lingkungan STAINIM juga telah melahirkan inovasi-inovasi materi yang menarik, design PPT yang menarik dengan memanfaatkan web online (*Prezi*), Video online bentuk *You tube* (materi dosen atau presentasi mahasiswa), pemanfaatan *google drive* dan *class room* untuk mengakses materi-materi atau pengumpulan tugas-tugas sehingga mahasiswa bisa belajar kapan dan dimana saja. Pemanfaatan WA grup untuk setiap mata kuliah juga menjadi salah satu keharusan masing-masing dosen pengampu sehingga informasi-informasi penting bisa dengan sesegera mungkin disampaikan kepada mahasiswa. Selain pembelajaran online dalam penerapan *Blended Learning* di lingkungan STAINIM juga dilaksanakan pembelajaran secara offline adanya ruang kelas yang kondusif, Pusat Sumber Pelajar (Perpustakaan) yang dilengkapi berbagai koleksi buku, laboratorium, beberapa Laptop dan akses WIFI, namun pada masa pandemi beberapa bulan lalu kegiatan pembelajaran hanya dibuka bagi mahasiswa yang tinggal di asrama, hal ini sesuai dengan himbauan Pemerintah untuk menerapkan PPKM dalam rangka mengurangi penyebaran virus Corona

7. Hasil belajar

Penerapan *Blended Learning* di lingkungan STAINIM, telah mendapat respon yang positif dari para mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan mahasiswa oleh beberapa dosen. Sistem pembelajaran yang sangat fleksibel bisa mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga terbukti dari hasil belajar mahasiswa baik secara praktek maupun teori telah disimpulkan sesuai dengan target atau rencana awal perkuliahan. Yang mana dalam hal ini semua dosen wajib memberikan tes baik tulis maupun lisan juga praktik, sesuai dengan kebutuhan untuk menilai tingkat ketercapaian dalam sebuah mata kuliah.

8. Evaluasi

Dalam setiap akhir semester pimpinan STAINIM selalu mengadakan evaluasi pembelajaran, terutama model-model pembelajaran yang diterapkan oleh para dosen.

Dalam hal ini masing-masing dosen akan dinilai oleh Kaprodi untuk selanjutnya akan dilaporkan kepada Waka 1 Bagian Akademik, lagkah selanjutnya akan dievaluasi oleh Lembaga Penjamin Mutu (LPM) dan yang terakhir akan di laporkan kepada Ketua sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di semester berikutnya.

## **KESIMPULAN**

*Blended Learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Pembelajaran berlangsung secara konvensional (tatap muka), mandiri, dan mandiri via online. Bahan belajar mandiri secara offline disiapkan dalam bentuk digital, seperti dalam bentuk CD, MP3, DVD, dll, sedangkan bahan belajar mandiri secara online disiapkan dalam bentuk *Mailing List*, *Social Media*, *Learning Management Systems* (LMS) dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran dengan *Blended Learning* secara online dapat diterapkan dalam beberapa model yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. Pada implemenatasinya, pembelajaran dengan *Blended Learning* di lingkungan STAINIM mengarah pada model pembelajaran mandiri, dalam hal ini mahasiswa terbiasa aktif dalam kegiatan memahami serta mengimplementasikan keilmuan-keilmuan yang didapat secara mandiri sesuai dengan arahan dosen atau target dalam setiap mata kuliah yang disampaikan oleh dosen di awal pertemuan perkuliahan.

Pada penerapan *Blended Learning*, dosen memastikan bahwa seluruh pesertanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam belajar secara mandiri via online tidak banyak hambatan dikarenakan faktor sarana dan prasana yang kurang memadai. Selain itu dosen sudah menyiapkan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan yang mungkin muncul. Pembagian materi kuliah harus dapat dialokasikan dengan baik, dengan mempertimbangkan isi bahan ajar, serta tujuan pembelajarannya, mana yang harus dibahas secara tatap muka, atau dapat dipelajari secara mandiri. Dalam mengorganisir pembelajaran, mahasiswa juga harus menyiapkan jadwal yang terorganisir untuk tatap muka dan pembelajaran mandiri diawal, agar mahasiswa mengetahui secara jelas jadwal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- ([http://www.ltimagazine.com/ltimagazin\\_e/article/articleDetail.jsp?id=167425](http://www.ltimagazine.com/ltimagazin_e/article/articleDetail.jsp?id=167425)), and meetings. *Association Management*, 55(5), 26-32.
- Armin dan Ali Abrar, "Blended Learning , Implementasi E-Learning Di Politeknik Negeri Balikpapan," *Sains Terapan* 1, no. Juni (2015): 48–53
- Ayala, Gerardo, dkk., (2008), *Towards Computational models for Mobile Learning Objects*, *Journal IEEE*.
- Chaeruman, Uwes A. 5 Kunci Meramu *Blended Learning* secara Efektif. <http://www.teknologipendidikan.net/?p=499> diakses tanggal 24/02/2014 pukul 13:10 WIB
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014): 1.  
diakses tanggal 20 Januari 2011.
- Dziuban, Charles D., dkk., (2004), *Blended Learning*, (<http://net.educause.edu/ir/library/pdf/ERB0407.pdf>) diakses 20 Februari 2015.
- Hoic-bozic, Natasa, dkk, (2009), *A Blended Learning Approach to Course and Implementation*, *IEEE Transactions on Education*, Vol. 52,
- Hoic-bozic, Natasa, dkk, (2009), *A Blended Learning Approach to Course and Implementation*, *IEEE Transactions on Education*, Vol. 52,
- Hunaiyan, Ahmed, dkk, (2009), *The Design Of Multimedia Blended e-Learning System : Cultural Consideraion*, *Journal IEEE*.
- Justin Ferriman, (2014), *Learning with Blended Approach*, (<http://www.learndash.com/learning-with-a-blended-approach/>), diakses tanggal 24 Februari 2015
- Justin Ferriman, (2014), *The Benefits of Personalized Learning*, (<http://www.learndash.com/learning-with-a-blended-approach/>), diakses tanggal 24 Februari 2015
- McGinnis, M. (2005). *Building A Successful Blended Learning Strategy*,
- Noer, Muhammad. *Blended Learning Mengubah Cara Kita Belajar Di Masa Depan*. <http://www.muhammadnoer.com/2010/07/blended-learning-mengubah-cara-kita-belajar-di-masa-depan/> diakses tanggal 24/02/2014 pukul 14:22 WIB
- Oliver, Martin & Trigwell, Keith, (2005), *e - Learning Journal*, Volume 2, Number 1
- Rooney, J. E. 2003, *Blended Learning opportunities to enhance educational programming*
- Soekartawi, A. Haryono dan F. Librero, (2002), *Greater Learning Opportunities*
- Sugiono. (1993). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tang, Xian, dkk, (2008), *Study on The Application of Blended Learning In The College English Course*, *Journal IEEE*.
- Through Distance Education: Experiences in Indonesia and the Philippines*. *Southeast Journal of Education*.
- Wang, 2009, *Handbook of Research on E-Learning Applications for Career and Technical Education: Technologies for Vocational Training*
- Whitelock, D. & Jelfs, A. (2003), *Editorial: Journal of Educational Media Special Issue on Blended Learning* , *Journal of Educational Media*, 28(2-3), pp. 99-100.